

PERAN GENERASI MILENNIAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

NUNGKY WANODYATAMA ISLAMI¹

¹BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN MALANG,
nungky.islami@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan potensi desa dengan memberikan wadah untuk para generasi muda terlibat ikut serta mengolah potensi, melatih *skill* sehingga memunculkan kreatifitas dan inovasi dari para generasi millennial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain analisis deskriptif dengan obyek penelitian yaitu BUMDes yang tersebar di 33 kecamatan pada Kabupaten Malang. Adapun sampel penelitian yaitu 35 BUMDes di Kabupaten Malang dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagian BUMDes di Kabupaten Malang memiliki sumberdaya generasi millennial usia 16-30 tahun. Peran generasi millennial dalam pengelolaan BUMDes ini salah satunya untuk meningkatkan potensi dan perekonomian desa.

Kata Kunci : *Generasi Millennial, BUMDes, Pemulihan ekonomi*

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are managed by the community and village government to strengthen the village economy and are formed based on the potential of the village by providing a forum for the younger generation to be involved in cultivating potential, skills training to bring out creativity and innovation from the millennial generation. This study uses a qualitative approach and a descriptive analysis design with the object of research namely BUMDes spread over 33 sub-districts in Malang Regency. The research sample was 35 BUMDes in Malang Regency with a purposive sampling technique. The results of this study are several BUMDes in Malang Regency have millennial generation resources aged 16-30 years. One of the roles of the millennial generation in managing BUMDes is to increase the potential and economy of the village.

Keywords: *Millennial Generation, BUMDes, Economic recovery*

Pendahuluan

BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan potensi desa. Keberadaan dan kinerja BUMDes harus mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Menurut (Sidik, 2020) kesejahteraan masyarakat di segala sektor adalah salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia. Menurut (Agunggunanto Edy Yusuf & Kushartono Edi Wibowo, 2016) dalam masyarakat bernegara, desa menjadi bagian terkecil dalam upaya mencapai harapan dan cita-cita nasional. Oleh karena itulah, dibuatlah perundang-undangan yang mengatur masalah desa dengan harapan kesejahteraan masyarakat desa dapat dicapai. Hal ini telah diatur dalam undang-undang tentang desa mengenai BUMDes. BUMDes menjadi sebuah badan yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian desa dan sebagai penggerak perekonomian desa. Menurut (Salihin, 2021) banyak terjadi biaya transaksi antara harga produk dari produsen ke konsumen akhir sehingga perlu adanya BUMDes untuk mengurangi peran para tengkulak. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen di pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk

dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal (Adnan & Sidiq Salip, 2022). Pendirian BUMDes tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Pendirian dan pengelolaan ekonomi produktif desa dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainabel oleh BUMDes sehingga dibutuhkan landasan kuat untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itulah, BUMDes menjadi salah satu program pembangunan pemerintah dalam menggerakkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, dengan adanya BUMDes para generasi millennial terlibat ikut serta mengolah potensi yang ada di desa, melatih *skill* untuk memunculkan kreatifitas dan inovasi dari para generasi millennial sehingga dapat menghasilkan karya dan menciptakan lapangan kerja untuk para generasi millennial yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan (Br Sitepu, 2021).

Sayangnya, di awal Tahun 2020 hingga saat ini dunia masih dikejutkan dengan munculnya Covid-19 yang menyerang cepat di berbagai seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 berimbas bagi bidang politik, kehidupan sosial, dan ekonomi hingga ke pedesaan. Sebagai contoh, yang dirasakan sebagian besar masyarakat termasuk masyarakat pedesaan adalah dampak penurunan ekonomi yang diakibatkan oleh pembatasan sosial berskala besar hingga PPKM darurat oleh pemerintah dalam rangka membatasi kegiatan individu dari daerah satu ke daerah lainnya sebagai upaya pemerintah mencegah penyebaran virus. Menurut (Andayani, 2021) pandemi ini berimbas pada penurunan kesejahteraan masyarakat desa seperti terjadinya pemutusan hubungan kerja sehingga mengharuskan mereka yang bekerja di kota pulang ke desa untuk bertahan hidup dan bekerja seadanya.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang di tanggal 11 Februari 2020 telah menggiatkan sosialisasi pembangunan desa melalui desa digital. Di era perkembangan teknologi informasi (TI) ini tantangan dalam pembangunan ekonomi desa dimulai. Pengembangan pembangunan desa digital ini diharapkan dapat mendorong kemajuan semua bidang di desa seperti pendidikan, perekonomian, pariwisata serta pelayanan terhadap masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital di bidang pendidikan terlihat dalam proses belajar - mengajar, sehingga para guru dan siswa menjadi SDM yang kompeten dan maju. Dengan adanya desa digital dapat mendorong Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mempromosikan produk-produk lokalnya menggunakan saluran *e-commerce* atau *market place*. Hal ini tentu saja dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi digital sehingga diharapkan semua pelayanan informasi dan kependudukan akan dapat dilayani dengan mudah. Sayangnya keberhasilan ini, membutuhkan ketersediaan sarana prasarana serta sumberdaya desa yang mumpuni seperti keterlibatan generasi millennial di desa.

Generasi Millennial adalah generasi penerus bangsa yang memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Peranan generasi millennial berdampak signifikan terhadap pembangunan karena generasi millennial ini mempunyai daya kreatifitas dan potensi yang tinggi menuju cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Generasi millennial dituntut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa yang selaras dengan cita-cita nasional Indonesia dengan meningkatkan dan menetapkan kesadaran bernegara guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945. Menurut (Pradini Regia Nadila, 2020) dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk dalamnya kelompok generasi muda. Melihat pentingnya eksistensi generasi millennial dalam pembangunan, peneliti merasa tertarik melihat bagaimana peran generasi millennial dalam pembangunan khususnya pembangunan desa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratori menggambarkan sebuah fenomena untuk diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif menurut (Ahyar & Juliana Sukmana, 2020) menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengambilan sampel didasarkan atas obyek penelitian dengan mempertimbangkan aspek kewilayahan dan kependudukan di Kabupaten Malang. Obyek penelitian ini adalah meliputi 340 BUMDesa yang tersebar di 33 Kecamatan di Kabupaten Malang. Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti bermaksud memilih lokasi penelitian dengan metode *Purposive sampling* menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Metode *purposive sampling* yang digunakan juga memakai kriteria di dalamnya. Kriteria tersebut antara lain responden berstatus sebagai Pengelola BUMDesa, Kepala/Perangkat Desa, pemuda/karangtaruna desa.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Dalam pembangunan Indonesia, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2009 bahwa organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan (Undang-Undang No 40 Tahun 2009).

Dalam Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda, bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Namun, generasi millennial digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang beridealis, berwawasan luas, berani berkorban dengan segenap jiwa raga, serta menjadi pelopor setiap perubahan sosial ataupun politik untuk kepentingan bangsanya.

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan, wawancara langsung dan penyebaran e-kuesioner di beberapa BUMDes maka dapat disampaikan :

1. Jumlah BUMDes

Kabupaten Malang memiliki sekitar 300 BUMDes telah terbentuk. Dari jumlah tersebut, 79 BUMDes kategori mandiri dan 127 di kategori berkembang. Sementara untuk 94 BUMDes lainnya masuk dalam kategori rintisan (Republika.co.id). Beberapa dari BUMDes yang dapat teridentifikasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1 BUMDes berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Identitas BUMDes
1	TUREN	BUMDES GEDOGWETAN Desa Gedog Wetan
		BUMDES KERTO RAHARJO Desa Sanan Kerto

No	Kecamatan	Identitas BUMDes
		BUMDES TELOGO TIRTO Desa Undaan
		BUMDES BAROKAH MAKMUR Desa Kemulan
2	DONOMULYO	BUMDES DADI MAKMUR Desa Purwodadi
		BUMDES Salam Mulya Abadi Desa Kedungsalam
3	GONDANGLEGI	BUMDES BAROKAH Desa Putukrejo
		BUMDes Tawang Sari Desa Ketawang
4	SUMBERPUCUN G	BUMDES GARDAM LESTARI Desa Ngebruk
		BUMDES JATI DIRI Desa Jatiguwi
5	AMPELGADING	BUMDES Argo Sejahtera Desa Argoyuwono
		BUMDES Lumbang Agung Barokah Desa Tawangagung
		BUMDES Mekarsari Desa Tamansari
6	BULULAWANG	BUMDES BULUSUTRA Desa Bululawang
		BUMDES Mitra Sejahtera Desa Sudimoro
		BUMDES Jaya Mandiri Desa Wandanpuro
7	KARANGPLOSO	BUMDES BUMI WANGI Desa Ngijo
		BUMDES SUMBER REJEKI Desa Tawangargo
		BUMDES GIRIMOYO BERSATU Desa Girimoyo
		BUMDES TEGALARUM Desa Tegalgondo
8	DAMPIT	BUMDES Jambangan Makmur Desa Jambangan
		BUMDES Anugerah Citra Sejahtera Desa Pamotan
9	GEDANGAN	BUMDES SAMUDRA EMAS Di Desa Tumpakrejo

No	Kecamatan	Identitas BUMDes
10	JABUNG	BUMDES SIDOREJO MANDIRI Desa Sidorejo
		BUMDES MULYA JAYA Desa Gading Kembar
11	KALIPARE	BUMDES SUKOWILANGUN Di Desa Sukowilan
12	KASEMBON	BUMDES ASHA WIYAKTA Desa Wonoagung
		BUMDES SEJAHTERA BERSAMA
13	KEPANJEN	BUMDES DILEM MAKMUR Desa Dilem
14	KROMENGAN	BUMDES GIRIMOYO BERSATU Desa Girimoyo
		BUMDES MAJU BERSAMA Di Desa Karangrejo
		BUMDES KARYA LUHUR Desa Sidoluhur
15	SINGOSARI	BUMDes Rukun Makmur Desa Gunungrejo
16	PAGELARAN	BUMDes Amanah Desa Karangsono
17	TAJINAN	BUMDesa Sekar Maju, Desa Pandanmulyo

Sumber : Katalog BUMDes Kabupaten Malang (Paguyuban BUMDes Kab. Malang) Tahun 2020

2. Jumlah Generasi Millennial

Berdasarkan dokumen Kabupaten Malang Satu Data Tahun 2020, jumlah penduduk di Kabupaten Malang adalah 2.935.138 Jiwa. Dengan jumlah generasi millennial yaitu usia 16 s.d 30 tahun sebesar 636.114 jiwa. Hal tersebut sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2. Penduduk Usia 16-30 tahun berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 16-30 Tahun		
		2017	2018	2019
1	Donomulyo	14.769	15.083	15.062
2	Pagak	11.700	11.965	12.161
3	Bantur	16.604	17.061	17.361
4	Sumbermanjing Wetan	23.014	23.639	23.862
5	Dampit	29.505	30.348	30.901
6	Ampelgading	13.565	13.865	13.976

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 16-30 Tahun		
		2017	2018	2019
7	Poncokusumo	23.168	23.628	23.766
8	Wajak	20.264	20.639	20.904
9	Turen	27.459	28.169	28.679
10	Gondanglegi	21.713	22.172	22.419
11	Kalipare	15.341	15.550	15.685
12	Sumberpucung	13.674	13.839	13.989
13	Kepanjen	25.463	26.208	26.492
14	Bululawang	16.171	16.574	16.784
15	Tajinan	12.887	13.287	13.377
16	Tumpang	17.700	18.080	18.316
17	Jabung	18.161	18.775	19.043
18	Pakis	33.814	34.792	35.438
19	Pakisaji	20.849	21.442	21.729
20	Ngajum	12.078	12.472	12.572
21	Wagir	20.280	20.711	20.992
22	Dau	14.943	15.319	15.533
23	Karangploso	18.473	18.975	19.268
24	Singosari	40.926	42.001	42.544
25	Lawang	26.001	26.694	27.016
26	Pujon	17.167	17.585	17.725
27	Ngantang	13.719	14.046	14.255
28	Kasembon	7.769	7.862	7.838
29	Gedangan	12.928	13.283	13.536
30	Tirtoyudo	15.362	15.883	16.194
31	Kromengan	9.173	9.477	9.565
32	Wonosari	10.355	10.686	10.741
33	Pagelaran	17.989	18.287	18.391
	Jumlah	6129.84	628.397	636.114
		Jiwa	Jiwa	Jiwa

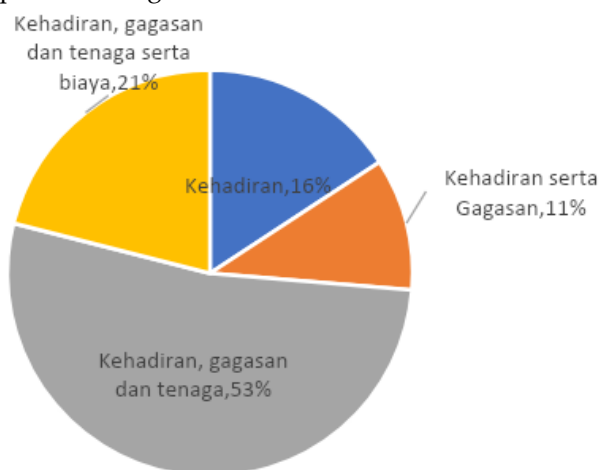
Sumber : Kabupaten Malang Satu Data Tahun 2020

Berdasarkan data tersebut persentase pemuda di Kabupaten Malang adalah sekitar 22% dari jumlah total penduduk yang ada. Jumlah tersebutlah yang sebenarnya memikul tanggung jawab besar untuk ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan desa melalui BUMDes demi tujuan kesejahteraan masyarakat.

3. Peran Generasi Millennial dalam pengelolaan BUMDesa di Kabupaten Malang

a. Bentuk keterlibatan aktif para pemuda pada saat rapat maupun pengembangan BUMDes

Ukuran peran serta para pemuda dalam pengembangan BUMDesa adalah keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan BUMDesa. Keterlibatan aktif tersebut meliputi keterlibatan dalam bentuk kehadiran, gagasan, tenaga dan biaya serta kombinasi dari bentuk keterlibatan tersebut. Berikut ini akan dipaparkan grafik yang menggambarkan keterlibatan aktif para pemuda di BUMDes di Kabupaten Malang.

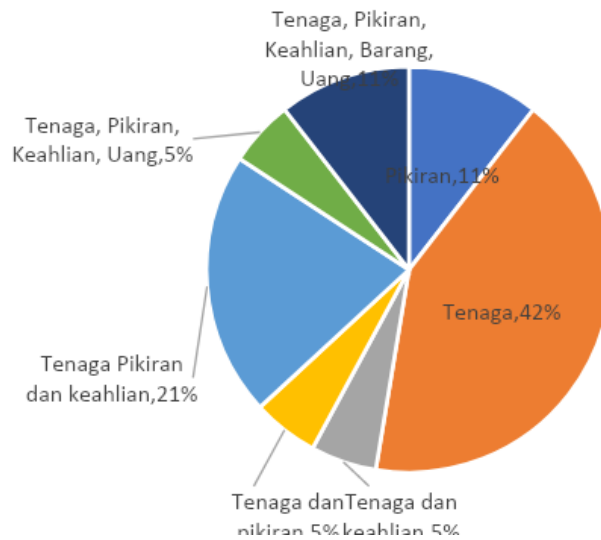


Grafik 1. Bentuk keterlibatan aktif Generasi Millennial terhadap BUMDes

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa keterlibatan generasi millennial pada BUMDes paling lengkap adalah dalam bentuk kehadiran, gagasan dan tenaga serta biaya. Sedangkan kehadiran gagasan dan tenaga merupakan kontribusi yang dominan dilakukan oleh para generasi millennial di BUMDes dengan jumlah yang menyatakan sebesar 53%.

b. Bentuk Partisipasi langsung yang diberikan Generasi Millennial dalam pengembangan BUMDesa di kesehariannya

Peran generasi milenial dalam pengembangan BUMDes juga dapat terlihat dari partisipasi langsung yang diberikan pemuda dalam pengembangan BUMDes di kesehariannya. Partisipasi tersebut meliputi tenaga, keahlian, pikiran, barang dan uang maupun kombinasi dari jenis partisipasi tersebut. Berikut ini akan disajikan persebaran partisipasi generasi millennial dalam pengembangan desa di BUMDes.

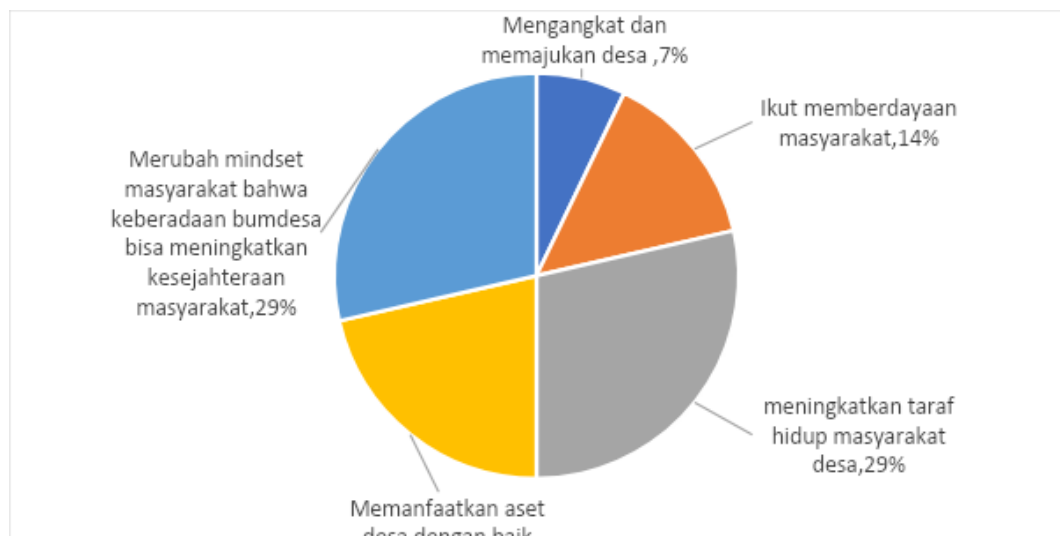


Grafik 2. Bentuk Partisipasi langsung yang diberikan

Berdasarkan data grafik diatas terlihat bahwa partisipasi yang diberikan generasi millennial sangat beragam. Beberapa yang paling dominan adalah partisipasi dalam bentuk kombinasi tenaga, pikiran, keahlian. Partisipasi dalam bentuk tenaga menjadi yang paling dominan sejumlah 42% yang menyatakan diberikan oleh para generasi millennial di BUMDes berkategori berkembang, hal inipun tidak berbeda dengan yang terjadi di BUMDes berkategori rintisan.

c. Motivasi utama generasi millennial untuk ikut serta memajukan BUMDes

Motivasi menjadi bagian yang penting dalam peningkatan peran serta generasi millennial. Dengan adanya motivasi, semangat dalam memajukan BUMDes akan lebih terdukung. Berikut ini akan disajikan motivasi yang melatarbelakangi pemuda untuk ikut serta memajukan BUMDes.



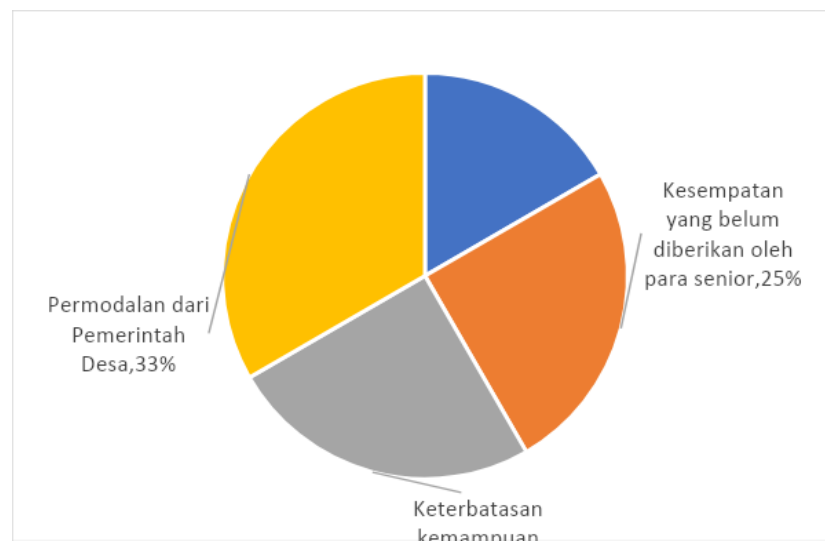
Grafik 3. Motivasi utama keikutsertaan

Berdasarkan grafik diatas beberapa motivasi yang melatarbelakangi generasi millennial dalam mengembangkan BUMDes meliputi keinginan mengangkat dan

memajukan desa, ingin ikut memberdayakan desa, memanfaatkan aset desa dengan baik sehingga dapat dirasakan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan ingin mengubah mindset masyarakat bahwa keberadaan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari data tersebut motivasi terakhir merupakan yang paling banyak dinyatakan.

4. Kendala yang dihadapi para pemuda dalam memajukan BUMDes

Dalam upaya pengembangan dan pemajuan BUMDes pasti akan menghadapi kendala. Kendala tersebut digali langsung dari para pengisi kuesioner dan dinyatakan oleh para pengisi kuesioner. Berikut ini akan disajikan beberapa kendala yang dihadapi generasi millennial dalam pengembangan BUMDes sebagaimana grafik berikut.

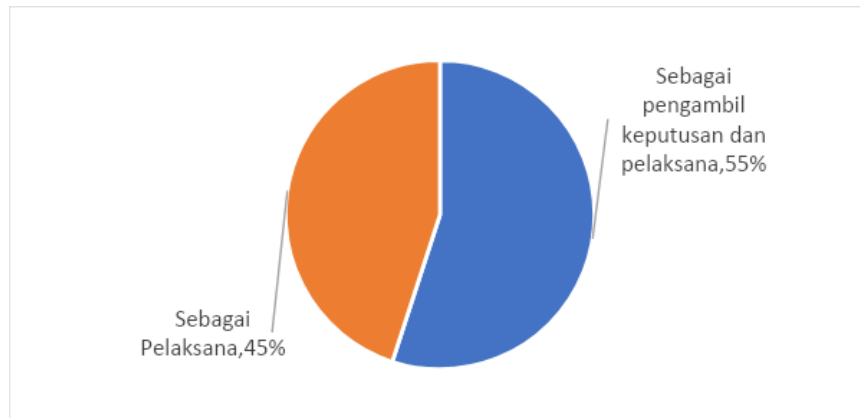


Grafik 4. Kendala yang dihadapi para pemuda

Berdasarkan grafik diatas terlihat dari jumlah yang paling sedikit ke paling yang terbanyak dinyatakan oleh pengisi kuesioner meliputi kendala dalam hal membagi waktu dengan pekerjaan lainnya, kesempatan yang belum diberikan oleh para senior, keterbatasan kemampuan SDM dan permodalan dari pemerintah desa. Kendala terkait dengan modal bukan hanya dialami oleh BUMDes dengan kategori berkembang tetapi juga rintisan.

5. Dominasi peran Generasi Millennial dalam pengembangan BUMDes

Dominasi peran generasi millennial dalam hal ini terbagi dalam dua jenis yang meliputi dominan sebagai pengambil keputusan dan pelaksana dan dominan hanya sebagai pelaksana. Kondisi tersebut tergambarkan melalui grafik berikut

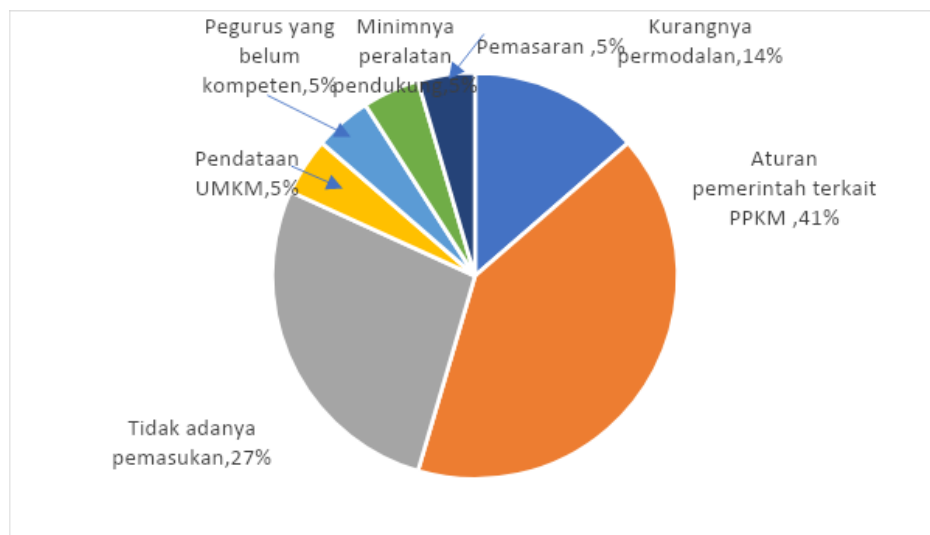


Grafik 5. Dominasi Peran Generasi Millennial

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa peran dominan dari para pemuda di BUMDes berkembang adalah dominan sebagai pengambil keputusan dan juga sebagai pelaksana yaitu sejumlah 55%. Sedangkan 45% sisanya menyatakan peran pemuda hanya sebagai pelaksana. Kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di BUMDes berkategori rintisan.

6. Kendala yang dihadapi BUMDES pada masa pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 seluruh BUMDes mengalami beberapa kendala dalam pengelolaan BUMDesa. Kendala tersebut meliputi manajemen internal, permodalan dan aturan pemerintah terkait PPKM dan tidak adanya pemasukan. Berikut ini adalah gambaran dari grafik penjabaran kondisi kendala yang ada di lapangan.

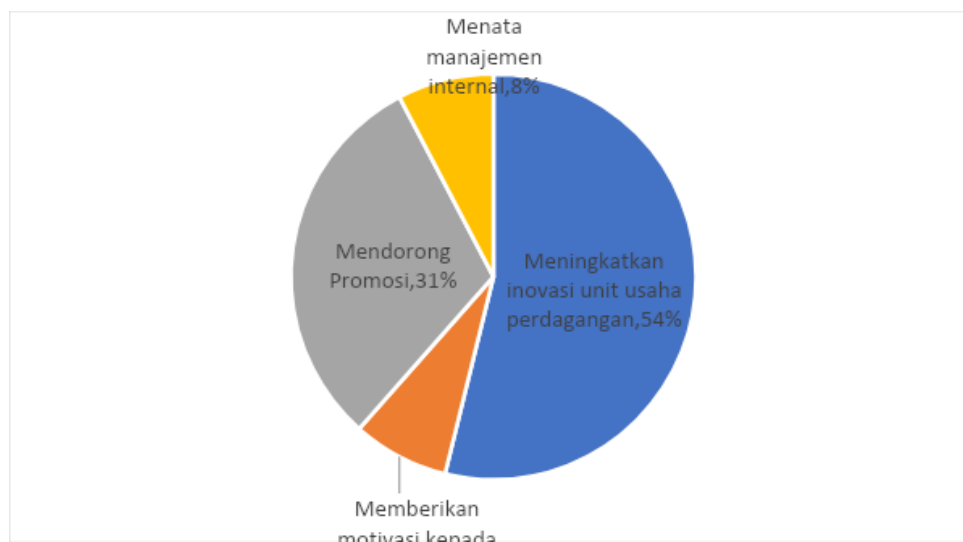


Grafik 6. Kendala apa saja yang dihadapi

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pada masa pandemi Covid-19 BUMDes kategori berkembang terkendala persoalan yang meliputi kurangnya permodalan, pemasaran, minimnya peralatan pendukung, pengurus yang belum kompeten, terdapat BUMDes yang mengalami persoalan pendataan UMKM, tidak adanya pemasukan dan aturan pemerintah terkait dengan PPKM yang menempati posisi terbanyak sejumlah 41%.

7. **Upaya yang dilakukan BUMDES dalam rangka pemulihan ekonomi pada masa Pandemi Covid-19**

Berikut ini akan disajikan beberapa upaya yang dilakukan oleh BUMDes berkembang diantaranya adalah sebagai berikut :



Grafik 7. Upaya yang dilakukan dalam pemulihan ekonomi pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data grafik terlihat beberapa upaya yang dilakukan BUMDes kategori berkembang meliputi menata manajemen internal, mendorong promosi, memberikan motivasi kepada anggota serta meningkatkan inovasi unit usaha perdagangan yang mana hal tersebut menjadi yang terbanyak sejumlah 54%.

Pembahasan

Menurut data dari (BPS Kabupaten Malang, 2022) bahwa Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 3.530,65 km² dengan 33 kecamatan, 12 kelurahan dan 378 desa. Berdasarkan luas wilayah, jumlah penduduk, jumlah kecamatan dan desa, Kabupaten Malang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat potensial. Optimalisasi potensi di Kabupaten Malang salah satunya dengan mengelola pemerintahan desa dengan baik. Saat ini Kabupaten Malang memiliki sekitar 300 BUMDes telah terbentuk. Dari jumlah tersebut, 79 BUMDes kategori mandiri dan 127 di kategori berkembang. Sementara untuk 94 BUMDes lainnya masuk dalam kategori rintisan (Republika.co.id).

Pengelolaan BUMDes terutama pada masa pandemi Covid-19 membutuhkan peran aktif dari pemuda millennial desa. Hal ini karena pemuda merupakan salah satu faktor pendukung atas berhasil atau tidaknya pengembangan BUMDes. Berdasarkan dokumen Kabupaten Malang Satu Data Tahun 2020, penduduk di Kabupaten Malang berjumlah 2.935.138 jiwa. Dengan jumlah pemuda millennial usia 16 s.d 30 tahun sebesar 636.114 jiwa. Berdasarkan data tersebut persentase pemuda di Kabupaten Malang adalah sekitar 22% dari jumlah total penduduknya. Jumlah tersebutlah yang sebenarnya memikul tanggung jawab besar untuk ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan desa melalui BUMDes demi tujuan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang saat ini masih susah untuk diprediksi dan tuntutan akan kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat masih menjadi agenda pemerintah dalam penyelesaian permasalahan yang ada dimana desa merupakan agen pemerintah yang dapat menjangkau lapisan masyarakat yang hendak disejahterakan. Salah satunya dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes di Kabupaten Malang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengembangkan desa menjadi desa yang mandiri. Peran serta generasi millennial di Kabupaten Malang diharapkan mampu sebagai penggerak dan katalisator Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan potensi dan usahanya.

Simpulan

Peran generasi millennial adalah sebagai aktor yang mampu menjadi katalisator diversifikasi pola penjualan. Pemuda usia 16 sampai dengan 30 tahun sangat familiar dengan aplikasi dan teknologi. Pola penjualan berbasis aplikasi dan teknologi sangat dapat didukung oleh kemampuan para generasi millennial tersebut sehingga badan usaha milik desa perlu untuk melakukan sesuatu diversifikasi manajemen sumber daya manusia, Sebagai bentuk upaya mempercepat proses diversifikasi pola penjualan. Para generasi millennial memiliki motivasi yang tinggi terhadap pengelolaan BUMDes dimana mereka ingin merubah mindset masyarakat bahwa keberadaan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran generasi millennial secara umum telah mendapatkan akses yang baik oleh BUMDes dalam upaya ikut serta memberikan aspirasi dan kontribusi langsung.

Referensi

- Adnan, & Sidiq Salip. (2022). Peranan BUM Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus pada BUMK Subur Makmur Kampung Peranan BUM Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *E Jurnal Biram Samtani Sains*, 6(2), 1–12. <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jbss/article/view/190/164>
- Agunggunanto Edy Yusuf, & Kushartono Edi Wibowo. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 67–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Andayani, K. P. (2021). PEMBENTUKAN DAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Kertha Negara*, 9(5), 366–377. <https://doi.org/10.23887/mkg.v2li2.29805>
- BPS Kabupaten Malang. (2022). *KABUPATEN MALANG DALAM ANGKA*.
- Br Sitepu, S. N. (2021). Pendidikan Entrepreneurship bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5121>
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
- Pradini Regia Nadila. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KEDUNGTURI KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik*, 11(1), 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jpkip.v2i1.1000>
- Salihin, A. (2021). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEJANGGIK. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96–104.
- Sidik, H. (2020). MENINGKATKAN PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI PEDESAAN DI DESA LANGENSARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30. <https://www.kompasiana.com/arakoo/5c5b->
- Undang-Undang No 40 Tahun 2009. (n.d.). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2009*.

